

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini karena sebagian besar populasi ternak nasional terutama ayam broiler di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Ayam broiler berperan dalam pemenuhan kebutuhan daging yang relatif murah, dengan jumlah produksi yang lebih tinggi dibanding produksi daging unggas lainnya, hal ini yang mendukung perkembangan usaha ayam broiler di Indonesia (Krissantono, 2009).

Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan populasi ayam broiler yang cukup besar, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah populasi pada tahun 2013 dari 1.436.613 ekor meningkat pada tahun 2014 menjadi 1.486.749 ekor, hal ini menunjukkan Jember sebagai wilayah yang memadai untuk usaha peternakan ayam broiler. Kondisi ini seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai suatu peluang bagi pengusaha bidang peternakan untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler, baik usaha dalam skala besar ataupun skala kecil. Namun, beberapa permasalahan yang timbul beberapa tahun terakhir ini antara lain adalah kenaikan harga pakan dan biaya produksi belum diikuti dengan kenaikan harga ayam hidup.

Peternak mandiri pada umumnya memiliki skala usaha kecil yang memiliki keterbatasan dalam modal dan teknologi. Kondisi ini menyebabkan peternak mandiri lebih rentan terhadap dampak krisis ekonomi. Beberapa hambatan dan keterbatasan dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler telah menyebabkan berkurangnya persentase peternak mandiri dimana sebagian besar memilih untuk bergabung dengan perusahaan kemitraan. Saat ini usaha peternakan ayam broiler dikuasai oleh perusahaan kemitraan dengan pangsa pasar mencapai 40-50 persen, yang sebelumnya hanya 25-30 persen saja (Poultry Indonesia, 2008).

Berbeda dengan peternak mandiri, peternak plasma memiliki risiko usaha yang lebih kecil. Sarana produksi peternakan plasma dijamin ketersediannya oleh perusahaan inti. Selain itu, kepastian harga pasar juga diperoleh peternak plasma

dalam memasarkan ayam hasil produksinya. Dalam usaha kemitraan, harga sapronak maupun harga jual ayam ditentukan oleh perusahaan kemitraan dalam sebuah kontrak kemitraan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Keuntungan bermitra pihak inti akan memperoleh keuntungan dari harga jual sarana produksi ternak serta kelebihan harga jual ayam pada saat harga pasar melebihi harga kontrak, sedangkan plasma akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya dengan harga kontrak yang disepakati dan tak harus menanggung beban kerugian ketika harga pasar berada dibawah harga kontrak.

Kelemahan bermitra pada pihak inti bisa terjadi karena over suplay apabila panen ayam terjadi bersamaan, sementara bagi plasma antara lain penetapan harga jual ayam oleh perusahaan menyebabkan peternak tidak dapat keuntungan maksimal dan peternak tidak dapat memasarkan ayamnya ke pihak lain karena terikat dengan pihak inti.

Tujuan yang ingin dicapai dari kemitraan antara lain adalah meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta memperluas kesempatan kerja. Kemitraan juga diharapkan menjadi salah satu solusi untuk merangsang pertumbuhan agribisnis peternakan, terutama untuk mengatasi permasalahan peternak kecil.

Kepuasan atau ketidakpuasan peternak dalam bermitra berhubungan dengan perbedaan antara harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh peternak. Penilaian tingkat kepuasan peternak plasma dilakukan dengan melihat penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja kemitraan terhadap atribut kemitraan yang diberikan oleh inti, tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pola kemitraan dilihat berdasarkan beberapa atribut yang diduga berpengaruh terhadap kepuasan peternak, diantaranya yang sudah sesuai dengan keinginan adalah penerapan harga kontrak *Day Old Chick*, kualitas pakan, obat dan vaksin, serta bimbingan teknis yang diberikan pihak inti. Atribut yang menjadi prioritas utama yang harus diperbaiki adalah kualitas *Day Old Chick*. Kualitas *Day Old Chick* yang diharapkan oleh peternak plasma adalah *Day Old Chick* yang memiliki performa baik dan lebih tahan terhadap penyakit dan stress.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepentingan atribut yang menjadi pertimbangan peternak saat menentukan mitra?
2. Bagaimana tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan Kemitraan yang dilakukan oleh pihak inti ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat kepentingan atribut yang menjadi pertimbangan peternak saat menentukan mitra.
2. Mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan Kemitraan yang di lakukan oleh pihak inti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak perusahaan kemitraan dalam mengambil keputusan menyempurnakan pelaksanaan kemitraan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini berguna sebagai informasi tentang kepuasan peternak dan apa yang di inginkan peternak dalam sistem kemitraan.